

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS PADA PENGEMUDI OJEK *ONLINE* DI KOTA DENPASAR

Kadek Aldo^{*1}, I Made Suindrayasa¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹, Made Oka Ari
Kamayani¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, email: kadekaldo07@gmail.com

ABSTRAK

Pengemudi ojek *online*, yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalan raya, memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami maupun menyaksikan kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat diperlukan bagi pengemudi ojek *online* untuk membantu mengurangi risiko yang timbul akibat kecelakaan lalu lintas. Selain itu, kesiapsiagaan juga penting dalam mendukung tindakan pertolongan pertama agar dapat dilaksanakan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik korelatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jenis teknik *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup akan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas sebanyak 57% dan mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori hampir siap sebanyak 50%. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dan didapatkan *p-value* = 0,001, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan nilai $r = 0,470$ yang memiliki kekuatan hubungan sedang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar dengan arah hubungan positif. Tingginya tingkat pengetahuan pertolongan pertama diikuti juga oleh tingginya tingkat kesiapsiagaan seseorang dalam memberikan pertolongan pertama begitupun sebaliknya. Peran aktif tenaga kesehatan sebagai edukator diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama terkait kecelakaan lalu lintas di kalangan pengemudi ojek *online*, sehingga kesiapsiagaan pertolongan pertama dalam menghadapi insiden kecelakaan lalu lintas dapat ditingkatkan secara efektif.

Kata kunci: kecelakaan lalu lintas, kesiapsiagaan, ojek *online*, pengetahuan pertolongan pertama

ABSTRACT

Online motorcycle taxi drivers who spend most of their time on the roads have a high likelihood of experiencing or witnessing traffic accidents. Knowledge of first aid is essential for online motorcycle taxi drivers to help reduce the risks arising from traffic accidents. Additionally, preparedness is important to support these first aid actions so they can be carried out optimally. The aim of this study is to determine the relationship between knowledge and preparedness for first aid in traffic accidents among online motorcycle taxi drivers in Denpasar City. This research is quantitative, employing an analytical correlational design with a cross-sectional. The sample size involved 100 respondents selected based on inclusion and exclusion criteria using consecutive sampling techniques. The results show that the majority of respondents have sufficient knowledge of first aid in traffic accidents 57%, and most respondents are in the nearly ready category for preparedness 50%. Data analysis using the Spearman rank correlation test revealed a *p-value* of 0.001, indicating a significant relationship between knowledge and preparedness, with a correlation coefficient (*r*) of 0,470 which signifies a moderate strength of the relationship. The conclusion of this study is that there is a moderate positive relationship between knowledge and preparedness for first aid in traffic accidents among online motorcycle taxi drivers in Denpasar City. A higher level of first aid knowledge is also followed by a higher level of preparedness to provide first aid, and vice versa. The active role of health workers as educators is expected to enhance first aid knowledge related to traffic accidents among online motorcycle taxi drivers, thereby increasing their preparedness to handle traffic accident incidents effectively.

Keywords: first aid knowledge, online motorcycle taxi drivers, preparedness traffic accidents

PENDAHULUAN

Ojek *online* merupakan alat transportasi umum yang memanfaatkan *smartphone* dengan koneksi internet (Mallo & Nugroho, 2021). Jumlah pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar, Provinsi Bali, mengalami peningkatan dari 6.500 menjadi 8.000 pengemudi pada bulan Oktober 2016 (Sari et al., 2021). Pengemudi ojek *online* menghabiskan sebagian waktunya di jalan, yang menyebabkan mereka berisiko menghadapi berbagai situasi, termasuk peristiwa yang tidak terduga, seperti kecelakaan lalu lintas (Dharma dkk., 2022).

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang tidak terduga yang dapat melibatkan kendaraan ataupun pengguna jalan yang menimbulkan korban baik itu harta benda ataupun nyawa (Annas, 2023). Kepolisian Daerah (Polda Bali) mencatat adanya peningkatan angka kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2023, dengan kasus tertinggi yang berlokasi di Kota Denpasar (Putri, Dewi, & Rani, 2025). Hampir 90% korban mengalami kecacatan hingga meninggal dunia disebabkan oleh korban yang terlalu lama dibiarkan atau waktu ditemukan telah melewati *the golden time* dan ketidaktepatan dalam pemberian pertolongan pertama (Syapitri et al., 2020).

Pertolongan pertama merupakan bentuk bantuan dan perawatan sementara yang diberikan kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan yang lebih komprehensif dari tenaga medis (Ramadhina, 2025). Dalam berbagai kasus darurat yang terjadi, masyarakat adalah faktor penting yang bisa menentukan keselamatan seseorang (Langi & Sembiring, 2024). Tujuan utama pertolongan pertama bukan untuk memberikan pengobatan, melainkan upaya untuk mencegah dan melindungi korban dari kondisi yang semakin memburuk atau kondisi korban semakin parah akibat suatu kecelakaan (Romayanti, 2019).

Penolong pertama atau *first aider* merupakan orang pertama yang memberikan pertolongan untuk korban kecelakaan, memastikan keadaan sekitar

korban aman, dan tidak menyebabkan kerusakan lebih lanjut (Anggamguna et al., 2021). Tindakan pertama yang diambil oleh orang pertama berupa melindungi korban dari cedera lebih lanjut, meminta bantuan lebih lanjut, dan memastikan bahwa *ambulance* datang setelah dipanggil (Atmojo et al., 2023). Akan tetapi masih banyak orang yang tidak mau memberikan pertolongan pertama karena takut salah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama (Rohmani et.al, 2022).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang terkait dengan pemberian pertolongan segera pada korban kecelakaan sebelum ditangani oleh petugas medis (Putri et al., 2022). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan, dimana pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga terhadap berbagai situasi darurat (Kurniawati & Suwito, 2017).

Kesiapsiagaan dilakukan untuk menentukan cara yang cepat dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi darurat dan melibatkan serangkaian tindakan preventif yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak. Tujuan kesiapsiagaan yaitu untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecelakaan guna menghindari bertambah parahnya luka korban bahkan hingga kematian dengan cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (Fadlilah et al., 2022). Elemen penting yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap, sumber daya mendukung dan rencana tanggap darurat (Nisa & Haksama, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pengemudi ojek *online* yang dipilih secara acak di Kota Denpasar. Didapatkan hasil bahwa 6 pengemudi yang pernah menyaksikan atau mengalami kasus kecelakaan menyatakan belum melakukan tindakan pertolongan pertama dikarenakan kekhawatiran terhadap kemungkinan disalahkan serta kurangnya pengetahuan

tentang prosedur pertolongan yang tepat. Selain itu, didapatkan juga pengemudi ojek *online* tidak membawa peralatan P3K untuk

memberikan pertolongan pertama pada korban jika sewaktu-waktu terdapat kecelakaan lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *non-experimental* design dengan rancangan yang digunakan yaitu pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar.

Populasi penelitian adalah pengemudi ojek *online* dari provider Gojek dan Grab di wilayah Kota Denpasar yang ditentukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data menggunakan metode *consecutive sampling* yang melibatkan 100 responden, selama satu minggu pada tanggal 14-21 April 2025. Kuesioner yang diisi responden terdiri dari kuesioner data demografi responden, kuesioner tentang pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang terdiri dari 35 pernyataan dan kuesioner kesiapsiagaan

pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang terdiri dari 25 pernyataan. Hasil uji validitas kedua kuesioner didapatkan bahwa semua pernyataan valid yang dilihat dari r hitung $>$ r tabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dan kesiapsiagaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,812 dan 0,713. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 0941/UN14.2.2.VII.14/LT/2025.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dengan uji univariat pada usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan pengalaman menolong. Terdapat beberapa karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Masa Kerja, dan Pengalaman Menolong

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Remaja Akhir (17-25)	33	33%
	Dewasa Awal (26-35)	57	57%
	Dewasa Akhir (36-45)	10	10%
	Total	100	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	90	90%
	Perempuan	10	10%
	Total	100	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	2	2%
	SMP	12	12%
	SMA/SMK	75	75%
	Perguruan Tinggi	11	11%
	Total	100	100%
4	Masa Kerja		
	Masa Kerja Baru (<6 tahun)	90	90%
	Masa Kerja Sedang (6-10 tahun)	10	10%
	Total	100	100%
5	Pengalaman Menolong		
	Pernah	74	74%

Tidak Pernah	26	26%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat mayoritas responden penelitian ini berada di usia dewasa awal dengan rentang 26-35 tahun sebanyak 57 responden (57%). Dilihat dari jenis kelamin responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 responden (90%), dengan mayoritas pendidikan terakhir SMA/K 75 responden (75%), dilihat dari masa kerja menjadi pengemudi ojek *online* mayoritas masa kerja kurang dari 6 tahun

sebanyak 90 responden (90%), dan mayoritas memiliki pengalaman menolong kecelakaan lalu lintas sebanyak 74 responden (74%). Hasil penelitian pada variabel pengetahuan dan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar disajikan dalam bentuk tabel tendensi sentral yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Ojek *Online* di Kota Denpasar

Variabel			Median ± Variance	Min - Maks
Pengetahuan	Pertolongan	Pertama	24 ± 33,117	10-34
Kecelakaan Lalu Lintas				
Kesiapsiagaan	Pertolongan	Pertama	16 ± 17,800	7-24
Kecelakaan Lalu Lintas				

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan pertolongan pertama yakni 24 dan nilai *variance* 33,117. Nilai terendah (minimum) yaitu 10 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 34. Nilai median kesiapsiagaan pertolongan pertama yakni 16 dan nilai *variance* yaitu 17,800.

Nilai terendah (minimum) yaitu 7 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 24. Distribusi responden berdasarkan skor pengetahuan dan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Ojek *Online* di Kota Denpasar

Penggunaan Ojek Online di Kota Denpasar				
Variabel		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Pertolongan	Kurang (<56%)	15	15%
		Cukup (56%-75%)	57	57%
		Baik (76%-100%)	28	28%
Total			100	100%
Kesiapsiagaan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Pertolongan	Belum Siap (<40%)	5	5%
		Kurang Siap (40%-54%)	16	16%
		Hampir Siap (55%-64%)	50	50%
		Siap (65%-79%)	13	13%
		Sangat Siap (80%-100%)	16	16%
Total			100	100%

Tabel 3 menunjukkan total skor keseluruhan jika dikategorikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (57%).

Mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan kategori hampir siap sebanyak 50 responden (50%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Ojek *Online* di Kota Denpasar

Variabel	n	p-value	r
Pengetahuan Pertolongan Pertama	100	0,000	0,470
Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama			

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) yakni 0,470. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan, usia, pengalaman, media massa, sosial budaya, lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yakni (28%) atau sebanyak 28 responden. Selain itu, 57 responden (57%) memiliki pengetahuan cukup, sementara 15 responden (15%) menunjukkan tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma, Saputra, dan Manangkot (2022), menyatakan bahwa mayoritas pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar memiliki pengetahuan cukup mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebanyak 73 orang (76%). Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Septiana dan Muhaji (2024), yang meneliti pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 61 orang (61,1%). Hasil penelitian serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asdwinata, Windari, dan Widnyana (2019), dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 125 orang (63%).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan responden dalam aspek pertolongan pertama tergolong cukup. Pada aspek umum pertolongan pertama (meliputi pengertian, tujuan, dan langkah-langkah), sebanyak 75% responden menjawab dengan benar. Pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kasus perdarahan juga menunjukkan hasil yang positif, dengan

antara pengetahuan dan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar.

responden yang menjawab benar sebesar 70%. Pada aspek pertolongan pertama pingsan, menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab benar sebanyak 64%, menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup. Adapun dalam aspek pertolongan pertama pada fraktur, responden menunjukkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 74%. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi kegawatdaruratan, dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah korban jiwa dan mengurangi kerugian materiil yang mungkin timbul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kesiapsiagaan hampir siap. Secara spesifik, 16 responden (16%) tergolong sangat siap, sementara 13 responden (13%) berada dalam kategori siap. Sebanyak 50 responden (50%) menunjukkan kesiapsiagaan yang hampir siap, diikuti oleh 16 responden (16%) yang termasuk dalam kategori kurang siap, dan 5 responden (5%) yang dinyatakan tidak siap.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska, dan Yulianti (2023) dengan meneliti terkait kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana gempa bumi, menyatakan bahwa mayoritas respondennya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori hampir siap dengan nilai 62%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Hartutik (2021), menyatakan bahwa mayoritas kesiapsiagaan berada pada kategori hampir siap dengan nilai indeks 56%. Hasil penelitian ini sejalan dengan

temuan Susanto dan Putranto (2016), yang menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kota Semarang dengan nilai indeks sebesar 55,8%, yang dikategorikan sebagai hampir siap.

Indikator pada kesiapsiagaan pertolongan pertama pada pengemudi ojek *online* dapat dibagi menjadi empat parameter kesiapsiagaan, yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya. Berdasarkan temuan penelitian terhadap indikator pengetahuan dan sikap, terdapat lima soal yang digunakan untuk pengukuran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar sebanyak 70%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas terkait pengetahuan dan sikap dalam kategori siap. Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator rencana tanggap darurat, terdapat 10 soal yang digunakan untuk pengukuran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar sebanyak 59%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas terkait rencana tanggap darurat dalam kategori hampir siap.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator sistem peringatan, terdapat lima soal yang digunakan untuk pengukuran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar sebanyak 64%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas terkait sistem peringatan dalam kategori hampir siap. Sedangkan berdasarkan temuan penelitian terhadap indikator mobilisasi sumber daya, terdapat lima soal yang digunakan untuk pengukuran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar sebanyak 63%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas

terkait mobilisasi sumber daya dalam kategori hampir siap.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kesiapsiagaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dalam kategori hampir siap dengan persentase 50%. Dilihat dari 4 indeks kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas hanya aspek pengetahuan dan sikap berada pada kategori siap. Konsekuensi dari kesiapsiagaan pertolongan pertama yang tergolong kurang siap atau belum siap mencakup kemungkinan timbulnya dampak kecelakaan lalu lintas yang lebih berat, yang meliputi kecacatan dampak psikologis serta peningkatan jumlah korban jiwa yang mungkin terjadi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar. Nilai koefisien korelasi pada hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan berada di angka 0,470 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah dengan arah positif (+) yang berarti pengetahuan yang baik akan diikuti oleh peningkatan kesiapsiagaan sangat siap dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi kecelakaan lalu lintas.

Menurut asumsi peneliti, sangat erat kaitannya antara pengetahuan pengemudi ojek *online* dengan kesiapsiagaan mereka dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Denpasar. Pengemudi ojek *online* yang memiliki pengetahuan yang baik atau memadai cenderung menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata, termasuk kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama. Sebaliknya, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak peduli terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dan kurang

memahami tindakan yang perlu diambil saat kecelakaan terjadi. Akibatnya, mereka enggan memberikan pertolongan karena takut melakukan kesalahan penanganan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa karakteristik pengemudi ojek *online* yaitu memiliki usia dewasa awal (26-35 tahun) dengan berjenis kelamin laki-laki, yang mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, dengan masa kerja kurang dari 6 tahun dan mayoritas memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas.

Gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 orang (57%). Gambaran kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil

yang dapat berujung pada komplikasi seperti perdarahan, pingsan, atau patah tulang.

penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori hampir siap sebanyak 50 orang (50%).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar dengan nilai korelasi yang sedang, dan arah korelasi positif menunjukkan semakin baik pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin siap kesiapsiagaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online*, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggung, M., Justitia, B., Kusdiyah, E., & Darmawan, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek *Online* Mengenai Pertolongan Pertama (*First Aid*) Trauma Muskuloskeletal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jambi. *Journal of Medical Studies*, 1(2), 31-47.
- Annas, G. K. (2023). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Perkara Kecelakaan Anak yang Menyebabkan Korbannya Meninggal Dunia. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 3(2), 81-94.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58-70.
- Atmojo, D., Rahmawati, E. Q., Rinawati, F., & Rahayu, D. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Relawan Berbasis *Metode Drill And Practice: Assistance and First Aid Training For Volunteers Based On Drill And Practice Method*. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 49-53.
- Dharma, P. G. W., Saputra, I. K., & Manangkot, M. V. (2022). Gambaran Pengetahuan Pengemudi Ojek *Online* tentang Pertolongan Pertama pada Kondisi Kegawatdaruratan di Kota Denpasar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, p-ISSN, 23031298, 2715-1980.
- Fadlilah, S., Rahil, N. H., & Amestiasih, T. (2022). Simulasi Menggunakan Video Efektif Meningkatkan Kesiapsiagaan dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMK. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 133-141.
- Handayani, N., & Hartutik, S. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat di Daerah Rawan Longsor. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 61-69.
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Langi, S., & Sembiring, E. E. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Motivasi Menolong pada Pengemudi Ojek *Online* di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 189-195.
- Mallo, H. A. R., & Nugroho, P. I. (2021). Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 67-76.

- Nisa, C., & Haksama, S. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Sekolah, Puskesmas, dan Kepolisian Kota Surabaya. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 349-360.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi 12. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. O., Dewi, I. G. A. W. K., & Rani, N. M. S. (2025). Analisis Pengaruh Umur & Gender Terhadap Perilaku Beresiko Pengendara Sepeda Motor Yang Dapat Menimbulkan Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Denpasar. *Reinforcement Review in Civil Engineering Studies and Management*, 4(1), 48-61.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan dengan Efikasi Diri dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja. *Community Of Publishing In Nursing*, (COPING), 10(2), 187-192.
- Ramadhina, A., Nasution, N. I., Habibah, N., & Usiono, U. (2025). Upaya Pertolongan Pertama pada Orang yang Kecelakaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 107-118.
- Riska, R., & Yulianti, F. (2023). Tingkat Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di SD Elementary Islamic School Al-Imtiyaz Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(2), 227-239.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3k) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53-58.
- Romayanti, T. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Satuan Pengamanan (Satpam) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Thesis (Bachelor)*, 16-69.
- Sari, M., Valeriani, D., & Putri, A. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online di Kota Pangkalpinang. *KLASSEN Journal of Economics and Development Planning*, 1(1), 1-15.
- Septiyana, S., & Muhaji, M. (2024, October). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polsek Godean. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 984-989).
- Susanto, N. dan Putranto, T. T. 2016. Analisis Level Kesiapsiagaan Warga Menghadapi Potensi Bencana Longsor Kota Semarang. *Jurnal Teknik*. 3 (2):54-58.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218-222.